BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data angket, observasi, dan wawancara, permasalahan utama dalam fasilitas *ofuro* di perusahaan *Kabushiki Kaisha Dolphin Aid* cabang *Dolphin Takumi* tidak terletak pada ketersediaan fasilitas secara umum, melainkan pada aspek keberlanjutan, stabilitas operasional, dan pendukung sistem perawatan. Secara kuantitatif, seluruh staf perawat lansia (100%) menilai bahwa fasilitas *ofuro* berada pada kategori lengkap hingga sangat lengkap. Namun hasil observasi juga menunjukkan masih terdapat beberapa indikator standar yang belum sepenuhnya terpenuhi, terutama terkait kondisi fisik fasilitas, kestabilan suhu air, serta ketersediaan alat bantu khusus bagi lansia dengan disabilitas tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelengkapan fasilitas belum sepenuhnya diimbangi dengan pemeliharaan dan evaluasi berkelanjutan.

Menjawab rumusan masalah pertama, kesimpulan dari penelitian ini adalah fasilitas *ofuro* bagi lansia di perusahaan *Kabushiki Kaisha Dolphin Aid* cabang *Dolphin Takumi* secara umum sudah tergolong lengkap dan memadai. Hal ini ditunjukkan oleh terpenuhinya sebagian besar indikator fasilitas, seperti keberadaan kursi *shower*,

pegangan tangan, lantai anti-slip, sistem pengaturan suhu, serta sistem panggilan darurat. Sebanyak 22 indikator (84,6%) telah memenuhi standar yang ditetapkan, sementara 4 indikator (15,4%) belum terpenuhi akibat kerusakan fasilitas dan keterbatasan alat bantu tertentu. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas sudah berada pada tingkat yang baik, meskipun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek teknis.

Selanjutnya, menjawab rumusan masalah kedua, standar keamanan fasilitas *ofuro* pada dasarnya telah diterapkan, namun belum sepenuhnya optimal. Hambatan yang ditemukan meliputi faktor sumber daya manusia, kondisi fisik lansia, evaluasi fasilitas, serta manajemen dan keuangan. Kendala komunikasi bahasa dan perbedaan budaya, khususnya pada staf perawat asing juga memengaruhi efektivitas pelayanan. Selain itu, tingginya tingkat kebutuhan perawatan lansia dan mekanisme pengambilan keputusan perbaikan fasilitas yang terpusat menyebabkan respons terhadap kerusakan fasilitas tidak dapat dilakukan secara cepat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pemeliharaan fasilitas, penguatan kompetensi staf, serta sistem evaluasi yang lebih berkelanjutan menjadi hal penting untuk menjamin keamanan *ofuro* bagi lansia secara menyeluruh.

Terdapat keterkaitan yang kuat antara kebijakan pemerintah Jepang, pengelolaan panti perawatan lansia, dan pemenuhan kebutuhan lansia, khususnya dalam penyediaan fasilitas ofuro yang aman dan layak. Kebijakan pemerintah melalui standar perawatan

lansia dan regulasi fasilitas kesehatan berperan sebagai landasan normatif yang mendorong panti perawatan untuk menyediakan sarana mandi yang memperhatikan aspek keselamatan, kenyamanan, dan martabat lansia. Dalam konteks masyarakat Jepang, lansia dipandang sebagai kelompok yang harus dihormati dan dilindungi, sehingga perawatan lansia tidak hanya bersifat medis, tetapi juga mencerminkan nilai budaya, etika sosial, dan tanggung jawab kolektif. Pemanfaatan teknologi dalam fasilitas *ofuro*, seperti pengaturan suhu otomatis, alat bantu mandi, dan sistem keamanan, menunjukkan upaya integrasi antara perkembangan teknologi dan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan perawatan yang lebih manusiawi, aman, dan berkelanjutan bagi lansia di Jepang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukakan, peneliti menawarkan beberapa solusi, yaitu diperlukan penguatan kebijakan pengawasan dan evaluasi berkala oleh pemerintah Jepang terhadap fasilitas perawatan lansia, khususnya pada aspek pemeliharaan sarana *ofuro* dan standar keselamatan penggunaannya. Bagi pihak perusahaan *Kabushiki Kaisha Dolphin Aid*, hasil penelitian ini menjadi dasar penting untuk memperkuat sistem pemeliharaan fasilitas, mempercepat mekanisme perbaikan sarana yang rusak, serta menyediakan alat bantu tambahan bagi lansia dengan kebutuhan

perawatan tinggi. Selanjutnya, bagi *LPK* penyalur tenaga kerja Indonesia-Jepang, penelitian ini menekankan pentingnya pembekalan yang lebih intensif terkait bahasa Jepang, komunikasi, budaya perawatan lansia, serta pemahaman teknis tentang prosedur *ofuro* sebelum tenaga kerja diberangkatkan untuk bekerja sebagai tenaga perawat lansia profesional Jepang. Dalam bidang keperawatan, penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan kompetensi profesional perawat lansia, khususnya dalam komunikasi serta teknik keperawatan bantuan mandi, sehingga layanan *ofuro* bagi lansia dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kajian selanjutnya. Instrumen, data, analisis, teori mungkin masih terbatas dan belum lengkap. Dari sisi instrumen, angket dan pedoman wawancara yang digunakan lebih menekankan pada aspek fisik fasilitas dan standar keamanan *ofuro*, sehingga belum sepenuhnya menggali dimensi pengalaman subjektif lansia. Dari segi data, jumlah responden relatif terbatas serta hanya berfokus pada satu cabang perusahaan, sehingga temuan penelitian belum dapat merepresentasikan kondisi fasilitas *ofuro* lansia secara menyeluruh di Jepang. Analisis data yang digunakan

bersifat deskriptif kualitatif, sehingga belum didukung oleh analisis kuantitatif yang lebih mendalam untuk memperkuat generalisasi temuan. Selain itu, landasan teori yang digunakan masih terbatas pada kajian budaya *ofuro* dan standar perawatan lansia, sementara perspektif kebijakan publik, manajemen fasilitas kesehatan, serta ergonomi lansia belum dibahas secara komprehensif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan ke arah kajian berkelanjutan, seperti perbandingan fasilitas *ofuro* bagi lansia di Jepang dan Indonesia, analisis kebijakan pemerintah Jepang terkait standar fasilitas lansia di panti perawatan, kajian efektivitas pelatihan staf perawat terhadap keselamatan lansia saat mandi dan sebagainya. Pengembangan topik-topik tersebut diharapkan dapat memperluas perspektif akademik serta memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pelayanan perawatan lansia di berbagai konteks sosial dan budaya.